

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal banyak sekali tanaman yang bermanfaat bagi kesehatan, Indonesia dikenal secara luas sebagai negara dengan keanekaragaman hayati terbesar ke – 2 di dunia setelah Brazil. Wilayah Indonesia, terdapat sekitar 30.000 jenis tumbuhan dan 7.000 diantaranya diperkirakan memiliki khasiat sebagai obat. Sebanyak 2.500 jenis diantaranya merupakan tanaman obat (Sugiyanto, 2022, Hanifah.P.H, 2023). Obat – obatan tradisional sudah lama digunakan oleh masyarakat Indonesia, penggunaan obat tradisional dirasakan lebih aman, baik dan mudah didapatkan dari alam. Masyarakat perdesaan lebih memilih pengobatan menggunakan obat tradisional dari pada pengobatan menggunakan obat – obatan sintesis (Evi. M, 2022, (Cindi. R, 2022).

Salah satu tanaman yang dapat digunakan sebagai obat adalah tanaman kedondong. Kedondong dapat mengobati beberapa penyakit seperti penyakit kulit, luka bakar,ambeien dan wasir, Khasiat lain dari tanaman kedondong adalah dapat digunakan sebagai anti alergi, antivirus, anti mikroba, anti radang dan anti tumor karena mengandung senyawa flavonoid, antioksidan dan saponin(H.P.Hutauruk, 2020, Sugiyanto, 2022)

Buah kedondong (*Spondias dulcis* L) merupakan buah yang berpotensi sebagai sumber antioksidan dan bermanfaat bagi kesehatan manusia karena mengandung vitamin C dan senyawa – senyawa fitokimia. Vitamin C berfungsi sebagai antioksidan: Vitamin C melindungi sel tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas yang bisa berasal dari polusi udara, makanan, dan metabolisme tubuh. Meningkatkan daya tahan tubuh, membentuk jaringan dan sistem pertahanan tubuh, menjaga kesehatan kulit, untuk memproduksi kolagen, yang mencegah kulit kendur, hal tersebut dikarenakan adanya kandungan tannin, saponin, flavonoid.total dan antioksidan dalam buah kedondong(Safriana, 2021, Sugiyanto, 2022).

Umumnya yang sering dikonsumsi adalah daging buah kedondong, sehingga biji

buah kedondong sering dibuang dan akan menjadi limbah. Biji buah kedondong memiliki berbagai nutrisi di antaranya: protein, serat, lemak sehat, karbohidrat. Biji kedondong juga mengandung flavonoid, yang merupakan senyawa antioksidan. Biji kedondong juga mempunyai kandungan dan khasiat seperti buah kedondong, antara lain sebagai sumber nutrisi, kaya antioksidan, flavonoid yang berfungsi menjaga kesehatan jantung, membantu pencernaan dan mendukung kesehatan kulit, vitamin C dalam biji kedondong penting untuk produksi kolagen, yang membantu menjaga tekstur dan kelembutan kulit (Rakhmawati & Yuniarta, 2015, Safriana, 2021, Angriani. F & M. Sultanaulya, 2021, Safriana, 2021).

Bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) berasal dari daerah Ternate, Maluku. Tanaman ini dapat tumbuh di daerah tropis seperti Asia sehingga penyebarannya telah sampai Amerika Selatan, Afrika, Brazil, Pasifik Utara, dan Amerika Utara. Bunga telang identik dengan warna biru keungu-unguan pada kelopak bunganya. Bunga telang mengandung senyawa-senyawa antioksidan yang berlimpah, seperti flavonoid dan anthocyanin, yang memberikan manfaat luar biasa sebagai toner. Senyawa-senyawa ini dikenal karena kemampuannya melawan radikal bebas yang dapat merusak kulit akibat paparan lingkungan dan proses oksidasi. Pemanfaatan bunga telang dalam pembuatan *facial wash* diharapkan dapat digunakan sebagai pewarna produk kosmetika (Chaitra. P, 2017, Abdullah.M.M, 2020, Esya Nur, 2024).

Kulit merupakan organ vital bagi kehidupan manusia yang berperan dalam serangkaian fungsi yang kompleks dan sangat penting untuk mempertahankan homeostasis. Fungsi kulit yang paling penting adalah untuk memelihara keseimbangan cairan dari organisme dan membentuk sawar mekanis efektif terhadap cedera eksternal baik fisik, kimia, atau biologis. Terdiri dari tiga lapisan utama, yaitu epidermis, dermis, dan jaringan subkutaneus. Setiap lapisan memiliki karakteristik dan fungsi spesifik (Fahma. S, 2023).

Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar, atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi

atau memelihara tubuh pada kondisi baik. Berbagai cara telah dilakukan untuk mendapatkan kulit wajah yang bersih, sehat dan segar salah satunya menggunakan kosmetik(Chaitra. P, 2017, L. Agustina, 2020)

Sabun pembersih muka (*Facial Wash*) merupakan sediaan pembersih wajah berupa sabun cair yang dapat membersihkan wajah dari kotoran dan mengangkat minyak dari permukaan kulit wajah. Sediaan sabun pembersih muka juga di formulasikan khusus agar aman dipakai untuk kesehatan kulit wajah(A. Widiyanti, 2024).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui apakah ekstraksi biji kedondong dengan pewarna bunga telang dapat dibuat sebagai formulasi facial wash dan untuk mengetahui konsentrasi ekstrak biji kedondong dengan pewarna bunga telang berapakah yang bagus untuk dibuat sediaan *facial wash*(Evi. M, 2022, R. Hayatillah & Widie K.M, 2023).

Penelitian yang sudah ada sebelumnya terkait formulasi adalah penelitian antara lain Nia Yuniarsih et all, 2020 tentang formulasi dan evaluasi sifat fisik facial wash gel ekstrak kulit buah naga merah dengan *gelling agent* Carbopol, dan penelitian Evi. M, 2022 tentang formulasi sediaan antioksidan facial wash ekstrak methanol daun ganitri dengan variasi sodium lauril sulfat sebagai surfaktan serta penelitian A. Widiyanti, 2024 tentang formulasi dan uji aktivitas antioksidan sabun cair wajah ekstrak etanol daun teh hijau dengan metode DPPH(Evi. M, 2022).

Penelitian dengan judul formulasi dan uji stabilitas fisik sediaan facial wash dari kombinasi ekstrak biji kedondong dengan menggunakan pewarna alami bunga telang belum pernah dilakukan penelitian, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait uji stabilitas fisik sediaan facial wash dari kombinasi ekstrak biji kedondong dengan menggunakan pewarna alami bunga telang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah formulasi facial wash ekstrak biji kedondong (*Spondias dulcis* L) dengan menggunakan pewarna alami bunga telang (*Clitoria ternatea* L) telah memenuhi syarat uji stabilitas fisik ?
2. Konsentrasi formulasi facial wash ekstrak biji kedondong (*Spondias dulcis* L) dengan menggunakan pewarna alami bunga telang (*Clitoria ternatea* L) mana

yang mempunyai stabilitas fisik paling baik ?

1.3. Tujuan Masalah

1. Mengetahui formulasi *facial wash* ekstrak biji kedondong (*Spondias dulcis* L) dengan menggunakan pewarna alami bunga telang (*Clitoria ternatea* L) yang telah memenuhi syarat uji stabilitas fisik.
2. Mengetahui konsentrasi formulasi *facial wash* ekstrak biji kedondong (*Spondias dulcis* L) dengan menggunakan pewarna alami bunga telang (*Clitoria ternatea* L) yang mempunyai stabilitas fisik paling baik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan bahwa biji kedondong selain di makan daging buah juga bisa dibuat sebagai sediaan kosmetik *facial wash* dengan menggunakan bunga telang sebagai pewarna.

1.4.2. Manfaat bagi masyarakat

Menambah wawasan kepada masyarakat terkait dengan manfaat biji kedondong sebagai sediaan kosmetik *facial wash*